

MANAJEMEN PEMBINAAN OLAHRAGA BOLA BASKET PUTRI DI SMA NEGERI 1 JEKULO KUDUS

MANAGEMENT OF GIRLS BASKETBALL SPORTS GUIDANCE AT STATE SENIOR HIGH SCHOOL 1 JEKULO KUDUS

Reyna Safina Naja^{1*}, Priyanto²

Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Email: reynasafina@students.unnes.ac.id^{1*}, priyanto@mail.unnes.ac.id²

Abstract

Management is a crucial process in achieving organizational goals, including in sports team management. SMA Negeri 1 Jekulo Kudus is known for its strong achievements in basketball, especially the girls' team, which actively participates in tournaments at regency and provincial levels. The school implements a structured basketball training program to support athlete development. This qualitative study was conducted with the girls' basketball team at SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, located in Desa Klaling, Jekulo, Kudus. Data was collected through interviews, observations, and documentation, and analyzed descriptively. The research subjects included team administrators, coaches, and athletes. The results show that the management of the girls' basketball team is well-organized, involving planning, organizing, leading, and controlling. Effective management contributes to the team's success in various competitions. The study recommends that in the future, the selection of competing athletes should include not only those from Kudus city but also from outside areas to enhance the team's quality and competitiveness. Thus, the management of the girls' basketball team at SMA Negeri 1 Jekulo Kudus can continue to improve and achieve greater success.

Keywords: Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Girls' Basketball Team, SMA Negeri 1 Jekulo Kudus.

Abstrak

Manajemen merupakan proses penting dalam mencapai tujuan organisasi, termasuk dalam pengelolaan tim olahraga. SMA Negeri 1 Jekulo Kudus dikenal memiliki prestasi yang baik di bidang bola basket, terutama tim putri yang aktif mengikuti turnamen di tingkat kabupaten dan provinsi. Sekolah ini menerapkan program latihan basket yang terstruktur untuk mendukung pembinaan atlet. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan lokasi di Tim Bola Basket Putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus yang beralamat di Desa Klaling, Jekulo, Kudus. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan analisis data secara deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah pengurus, pelatih, dan atlet tim bola basket putri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembinaan tim sudah berjalan dengan baik, mencakup perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengawasan. Manajemen yang efektif ini berkontribusi pada prestasi tim dalam berbagai kompetisi. Penelitian ini menyarankan agar ke depan, pemilihan atlet yang akan bertanding tidak hanya berasal dari Kota Kudus, tetapi juga dari luar kota, guna meningkatkan kualitas dan daya saing tim. Dengan demikian, manajemen tim bola basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus dapat terus berkembang dan meraih prestasi lebih baik.

Kata kunci: Perencanaan, Pengorganisasian, Aktuating, Pengawasan, Tim Bola Basket Putri, SMA Negeri 1 Jekulo Kudus.

PENDAHULUAN

Pendidikan menengah atas memiliki peran strategis dalam membentuk kapasitas intelektual, karakter, dan keterampilan peserta didik untuk menghadapi tantangan masa depan. Salah satu aspek penting dalam pendidikan menengah adalah pengembangan

kemampuan non-akademik yang meliputi bidang olahraga sebagai sarana pembentukan karakter, fisik, mental, serta prestasi yang membanggakan. Dalam konteks ini, institusi pendidikan diharapkan mampu mengintegrasikan pendidikan akademik dan non-akademik secara seimbang agar menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan berprestasi di berbagai bidang. SMA Negeri 1 Jekulo, yang berlokasi di Desa Klaling, Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus, merupakan salah satu sekolah menengah atas yang secara konsisten mengembangkan program pembinaan olahraga, khususnya cabang bola basket putri, sebagai bagian dari upaya mencapai visi dan misinya dalam mencetak generasi unggul.

Secara geografis, SMA Negeri 1 Jekulo terletak di Jalan Kudus-Pati Km 10 No. 34, wilayah yang strategis meskipun berada di ujung timur Kota Kudus. Aksesibilitas yang baik melalui jalur pantai utara (Pantura) memberikan kemudahan mobilitas bagi siswa, tenaga pendidik, serta pelatih, sehingga mendukung berbagai aktivitas sekolah, termasuk kegiatan olahraga yang memerlukan intensitas dan kontinuitas latihan tinggi. Kondisi geografis dan sosial budaya di sekitar sekolah turut memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan kegiatan ekstrakurikuler, terutama olahraga.

Visi SMA Negeri 1 Jekulo secara jelas mencerminkan komitmen institusi dalam menciptakan warga sekolah yang beriman, bertaqwa, santun, berprestasi, terampil, berbudaya lingkungan, serta berwawasan kebangsaan. Visi ini bukan hanya sekadar pernyataan idealistik, melainkan menjadi panduan strategis dalam merumuskan misi dan program-program pengembangan peserta didik. Misi sekolah yang meliputi pembentukan karakter religius, peningkatan prestasi akademik dan non-akademik, penerapan keterampilan digital, serta penguatan kepedulian terhadap lingkungan dan wawasan kebangsaan, menjadi fondasi dalam merancang berbagai program pembinaan, termasuk olahraga. Dengan demikian, olahraga bukan hanya dilihat sebagai aktivitas fisik semata, tetapi sebagai medium pembentukan karakter dan peningkatan kualitas sumber daya manusia secara holistik.

Salah satu cabang olahraga yang mendapat perhatian khusus di SMA Negeri 1 Jekulo adalah bola basket putri. Cabang olahraga ini dipilih tidak hanya karena potensinya dalam mengembangkan kemampuan fisik dan strategi bermain, tetapi juga karena prestasi yang telah berhasil diraih oleh tim bola basket putri sekolah ini dalam beberapa tahun terakhir. Keberhasilan yang konsisten dalam berbagai ajang kompetisi tingkat kabupaten maupun provinsi menunjukkan bahwa pembinaan olahraga di SMA Negeri 1 Jekulo telah berjalan secara sistematis dan terstruktur. Hal ini tidak terlepas dari dukungan manajemen pembinaan yang mengelola berbagai aspek, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi.

Data prestasi tim bola basket putri SMA Negeri 1 Jekulo selama tiga tahun terakhir menunjukkan tren positif yang signifikan. Pada tahun 2022, tim berhasil meraih juara pertama pada Pekan Olahraga Pelajar Daerah (Popda) Kabupaten Kudus, juara kedua pada Popda Jawa Tengah, dan juara ketiga dalam Porsimaptar. Tahun berikutnya, prestasi semakin meningkat dengan capaian juara pertama dalam Management Basketball Competition, juara kedua pada Piala Bupati Cup, serta juara ketiga pada Popda Jawa Tengah. Puncaknya pada tahun 2024, tim ini memperoleh berbagai gelar juara pada beberapa kompetisi bergengsi, seperti Porsimaptar, Lab Cup Satya Wacana, Perbasi Cabang Kudus,

Popda Karesidenan Pati, dan Popda Kudus, selain juga meraih posisi juara kedua di Honda DBL Central Java Championship dan juara ketiga di Diponegoro Basketball Festival. Capaian ini membuktikan bahwa pembinaan yang dilakukan tidak hanya mampu meningkatkan kemampuan teknis atlet, tetapi juga menumbuhkan mental kompetitif yang kuat.

Keberhasilan prestasi tersebut didukung oleh kebijakan pemberian beasiswa basket kepada peserta didik berprestasi. Program beasiswa ini menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk berkomitmen dalam latihan dan pengembangan diri. Proses seleksi yang ketat melalui Saloku, tim basket putri SMA Negeri 1 Jekulo, yang meliputi seleksi terbuka dan evaluasi kemampuan secara berkelanjutan, menjamin bahwa atlet yang terpilih memiliki potensi dan kesiapan untuk berkompetisi secara optimal. Sistem seleksi dan pembinaan ini mencerminkan pengelolaan sumber daya manusia yang profesional dan berorientasi hasil.

Manajemen pembinaan olahraga, khususnya dalam konteks sekolah menengah atas, merupakan aspek vital yang memerlukan pendekatan sistematis dan terintegrasi. Manajemen pembinaan olahraga dapat dipahami sebagai proses penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam mengorganisasi dan mengarahkan sumber daya agar tujuan pembinaan olahraga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi harus diimplementasikan secara sinergis untuk menghasilkan pembinaan yang berkualitas. Setiap fungsi tersebut memiliki peran strategis yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Perencanaan sebagai fungsi awal dalam manajemen pembinaan olahraga mencakup penetapan tujuan pembinaan jangka pendek dan jangka panjang, penentuan strategi pengembangan kemampuan atlet, penyusunan jadwal latihan, serta alokasi sumber daya yang optimal. Tanpa perencanaan yang matang, pelaksanaan pembinaan akan berisiko tidak terarah dan tidak memenuhi standar yang diharapkan.

Pengorganisasian bertujuan membangun struktur organisasi pembinaan yang jelas dan efektif, termasuk pembagian tugas dan tanggung jawab antar pelatih, pengurus, dan atlet, serta mekanisme koordinasi yang baik. Struktur organisasi yang baik akan memudahkan komunikasi, pengambilan keputusan, dan penyelesaian masalah yang mungkin muncul selama proses pembinaan.

Pelaksanaan atau *actuating* merupakan tahap implementasi dari rencana pembinaan, yang mencakup kegiatan latihan teknik, fisik, taktik, serta pembinaan mental dan motivasi atlet. Pada tahap ini, keterampilan kepelatihan dan komitmen semua pihak menjadi kunci keberhasilan pembinaan.

Evaluasi sebagai fungsi terakhir dalam manajemen bertujuan mengukur efektivitas pelaksanaan pembinaan, mengevaluasi pencapaian tujuan, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan tindak lanjut untuk perbaikan berkelanjutan. Evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk memastikan pembinaan tetap relevan dan adaptif terhadap perubahan kondisi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mendalami bagaimana manajemen pembinaan olahraga bola basket putri di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus pada tahun 2025 dilaksanakan secara menyeluruh. Fokus kajian mencakup analisis

perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam proses pembinaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran sistematis mengenai praktik manajemen pembinaan olahraga di tingkat sekolah menengah atas, serta memberikan rekomendasi strategis yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembinaan olahraga, khususnya bola basket putri, di masa depan.

Penelitian ini juga memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pengembangan olahraga pelajar di Indonesia, yang selama ini masih memerlukan perhatian lebih dalam hal manajemen dan pembinaan berkelanjutan. Dengan hasil penelitian ini, diharapkan dapat membantu pihak sekolah, pelatih, serta pemangku kepentingan terkait dalam memperbaiki dan mengembangkan sistem pembinaan olahraga yang lebih efektif dan efisien, sehingga dapat meningkatkan prestasi atlet secara konsisten serta memperkuat peran olahraga dalam pendidikan karakter dan peningkatan kualitas hidup peserta didik.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Olahraga

Manajemen olahraga telah ada kira-kira sejak zaman Yunani Kuno, yaitu kurang lebih pada abad ke-12 Sebelum Masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Hal tersebut barangkali disebabkan oleh pendapat umum yang mengaitkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan “bekerja”.

Definisi mengenai manajemen olahraga diberikan oleh De Sensi, dkk dalam Harsuki (2012:63) yakni setiap kombinasi dari keterampilan yang berkaitan dengan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengarahan (directing), pengawasan (controlling), penganggaran (budgeting), kepemimpinan (leading) dan penilaian (evaluating), di dalam konteks dari suatu organisasi atau departemen yang produk utamanya atau servisnya dikaitkan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Dari definisi yang dikemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen olahraga merupakan suatu keterampilan yang dirancang untuk mencapai sebuah tujuan tertentu yang berkaitan dengan olahraga atau kegiatan fisik.

Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut Siagian (2007) sumber daya organisasi adalah sumber yang dimiliki oleh organisasi dalam menjalankan kegiatannya. Sumber-sumber daya organisasi perlu dikembangkan untuk mengetahui sejauh mana kedudukan organisasi terhadap organisasi yang lain. Pemanfaatan organisasi dalam menghadapi tantangan yang ada.

Banyak pakar berpendapat mengenai fungsi-fungsi manajemen, Harsuki (2012:73-74) berpendapat bahwa manajemen memiliki fungsi antara lain: planning, organizing, leading dan controlling. Sedangkan menurut Henry Fayol dalam Harsuki (2012:77-78) fungsi manajemen antara lain: perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pemberian komando (commanding), pengordinasian (coordinating) dan pengawasan (controlling).

Para pakar berbeda pendapat tentang fungsi-fungsi tersebut, misalnya:

- 1) Terry: Planning, Organizing, Actuating, and Control (POAC)
- 2) Gullick: Planning, Organizing, Staffing, Directing, Reporting, and Budgeting (POSDCORB) O'Dannel: Planning, Organizing, Staffing, Directing, and Controlling (POSDC)
- 3) Lembaga Ketahanan Nasional: Perencanaan, Pengendalian, dan Penilaian.

Fungsi-Fungsi Manajemen menurut para ahli. Harsuki (2012:63) Berdasarkan pernyataan yang telah dikemukakan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen memiliki fungsi-fungsi sebagai berikut:

a. Perencanaan (Planning)

Menurut Harsuki (2012:73) planning menentukan apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya. Menurut T Hani Handoko (2017:23) perencanaan (planning) adalah pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi dan 20 penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, metoda, sistem, anggaran, dan standar, yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Harsuki (2012:73) planning menentukan apa yang harus dilakukan sebelumnya, bagaimana melakukannya dan siapa yang akan melakukannya.

M Manullang (2012:9) mendefinisikan perencanaan adalah penentuan serangkaian tindakan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan. Pembatasan yang agak kompleks merumuskan perencanaan sebagai penetapan apa yang harus dicapai, bila hal itu dicapai, dimana hal itu harus dicapai, bagaimana hal itu harus dicapai, siapa yang bertanggung jawab, dan penetapan mengapa hal itu harus dicapai.

George Terry dalam Harsuki (2012:85) mengartikan perencanaan yang pada dasarnya adalah penyusunan sebuah pola tentang aktivitas-aktivitas masa yang akan datang yang terintegrasi dan dipredeterminasi. Hal tersebut mengharuskan adanya kemampuan untuk meramalkan, memvisualisasikan, dan melihat kedepan yang dilandasi dengan tujuan-tujuan tertentu. Sehingga fungsi perencanaan yang merupakan suatu fungsi yang fundamental dari manajemen sangat diperlukan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan adalah suatu tindakan pengambilan keputusan untuk mencapai suatu hasil yang diinginkan pada masa yang akan datang. SMA 1 Jekulo Kudus harus mempunyai planning yang sesuai agar pembinaan olahraga bola basket putri dapat tercapai secara maksimal.

Menurut Harsuki (2012:87) salah satu ciri yang menandai ragam perencanaan adalah "waktu". Rencana yang dikaitkan dengan waktu tersebut dapat dibedakan antara lain; (a) Perencanaan jangka pendek (SR = Short Range) yang biasanya mencakup waktu kurang dari 1 tahun. (b) Perencanaan jangka menengah (IR = Intermediate Range) yang meliputi waktu 1 tahun lebih namun kurang dari 5 tahun. (c) Perencanaan jangka panjang (LR = Long Range) yang meliputi waktu lebih dari 5 tahun.

Menurut T Hani Handoko (2017:79) semua kegiatan perencanaan pada dasarnya melalui empat tahap: Tahap 1: Menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan. Perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang keinginan atau kebutuhan organisasi atau

kelompok kerja. Tanpa rumusan tujuan yang jelas, organisasi akan menggunakan sumber daya-sumber dayanya secara tidak efektif.

Tahap 2: Merumuskan keadaan saat ini. Pemahaman akan posisi perusahaan sekarang dari tujuan yang hendak dicapai atau sumber daya-sumber daya yang tersedia untuk pencapaian tujuan, adalah sangat penting, karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Hanay setelah keadaan perusahaan saat ini dianalisis, rencana dapat dirumuskan untuk menggambarkan rencana kegiatan lebih lanjut. Tahap kedua ini memerlukan informasi-terutama keuangan dan data statistic-yang didapatkan melalui komunikasi dalam organisasi.

Tahap 3: Mengidentifikasi segala kemudahan dan hambatan. Segala kekuatan dan kelemahan serta kemudahan dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu perlu diketahui faktor-faktor lingkungan intern dan ekstern yang dapat memebantu organisasi mencapai tujuannya, atau mungkin menimbulkan masalah. Walaupun sulit dilakukan, antisipasi keadaan, masalah, dan kesempatan serta ancaman yang mungkin terjadi di waktu mendatang adalah bagian esensi dari proses perencanaan.

Tahap 4: Mengembangkan rencana atau serangkaian kegiatan untuk pencapaian tujuan. Tahap terakhir dala proses perencanaan meliputi pengembangan berbagai alternatif kegiatan untuk pencapaian tujuan, penilaian alternatif-alternatif tersebut dan pemilihan, alternatif terbaik (paling memuaskan) di antara berbagai alternatif yang ada.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Menurut T Hani Handoko (2017:9) pengorganisasian berarti bahwa para manajer mengkoordinasi sumber daya-sumber daya manusia dan material organisasi. Sedangkan menurut M Manullang (2012:10) organizing dimaksud mengelompokkan kegiatan yang diperlukan, yakni penetapan susunan organisasi serta tugas dan fungsi-fungsi dari setiap unit yang ada dalam organisasi, serta menetapkan kedudukan dan sifat hubungan antara masing-masing unit tersebut.

Menurut George Terry dalam Harsuki (2012:106) menyatakan bahwa definisi pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, hingga mereka dapat bekerja sama secara efesien dan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Menurut Harsuki (2012:73) organizing melibatkan penetapan hubungan antara aktivitas yang akan dilaksanakan, orang-orang yang akan melakukannya, dan faktor-faktor fisik yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan menurut Siswanto (2005:3) pengorganisasian yaitu suatu proses dan rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja yang direncanakan untuk diselesaikan oleh anggota 14 kelompok pekerjaan, penentuan hubungan pekerjaan yang baik diantara mereka, serta pemberian lingkungan dan fasilitas lingkungan yang kondusif. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengorganisasian suatu hubungan sebagai rangkaian kegiatan dalam pembagian kerja guna mencapai tujuan tertentu.

Pembinaan Bola Basket SMA 1 Jekulo Kudus perlu adanya pengorganisasian yang baik, karena organisasi adalah tempat dimana kegiatan-kegiatan dan manajemen dijalankan. Dengan adanya struktur organisasi yang jelas maka seseorang akan lebih mudah melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Pengorganisasian banyak memiliki prinsip-prinsip sebagai tujuan dari organisasi tersebut.

Menurut Harsuki (2012:119) prinsip organisasi adalah sesuatu yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka upaya pencapaian tujuan yang telah ditentukan. prinsip-prinsip organisasi yang baik menurut Harsuki adalah sebagai berikut :

1. Terdapatnya tujuan yang jelas.
2. Tujuan organisasi harus dipahami oleh setiap orang dalam organisasi.
3. Tujuan organisasi harus diterima setiap orang.
4. Adanya kesatuan arah.
5. Adanya kesatuan perintah.
6. Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab seseorang.
7. Adanya pembagian tugas.
8. Struktur organisasi harus disusun sesederhana mungkin.
9. Pola dasar organisasi relatif permanen.
10. Adanya jaminan jabatan (security of tenure).
11. Balas jasa yang diberikan kepada setiap orang harus setimpal dengan jasa yang diberikan.
12. Penempatan orang harus sesuai dengan keahlian.

c. Pengawasan (Controlling)

Menurut Harsuki (2012:74) pengawasan adalah kegiatan yang melibatkan pengecekan pada semua tahap dari program Anda untuk melihat apakah semua berlangsung sesuai dengan perencanaan. Kegiatan ini merupakan pengecekan pada semua tahap dari program Anda untuk melihat apakah semuanya berlangsung sesuai dengan perencanaan. Sedangkan menurut T Hani Handoko 16 (2017:9) pengawasan berarti para manajer berupaya untuk menjamin bahwa organisasi bergerak kearah tujuan-tujuannya. Robert J. Mockler dalam T Hani Handoko (2017:358) mendefinisikan pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematis untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengawasan merupakan suatu kegiatan yang direncanakan agar tujuan dapat berjalan sesuai dengan kegiatan yang direncanakan dan agar tujuan dapat berjalan sesuai dengan keinginan. Pengawasan sangat penting dilakukan pada klub bola voli pasir Iwojo Kudus, supaya pembinaan prestasi atletnya bisa berjalan baik dan lancar sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menurut T Hani Handoko (2017:359) ada tiga tipe pengawasan, yaitu; (a) pengawasan pendahuluan, (b) pengawasan “concurrent”, dan (c) pengawasan umpan balik. Pengawasan ini juga mempunyai proses, dimana proses tersebut sangat penting untuk dilaksanakan sebelum menentukan hasil yang akan dicapai. Proses-proses pengawasan tersebut memiliki tahapan-tahapan diantaranya yaitu:

- a. Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan).
- b. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.
- c. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata.
- d. Perbandingan pelaksanaan kegiatan dengan standar dan penganalisisan penyimpangan-penyimpangan.
- e. Pengambilan tindakan koreksi bila perlu.

Kerangka Berpikir

Olahraga bola basket merupakan permainan yang dimainkan secara beregu. SMA 1 Jekulo merupakan salah satu SMA yang memberikan beasiswa prestasi basket untuk para pelajar (atlet). Prestasi yang dicapai tentu tidak lepas dari manajemen yang dilakukan pada SMA 1 Jekulo Kudus. Apabila manajemen tim dilakukan secara maksimal maka prestasi yang dicapai juga akan maksimal.

Manajemen mempunyai peran penting untuk mengetahui keberhasilan sebuah usaha dalam pencapaian prestasi basket SMA 1 Jekulo Kudus. Dalam manajemen tersebut harus ada perencanaan, pengorganisasian, aktuating, dan pengawasan. Untuk mencapai tujuan sebuah organisasi dalam dunia olahraga maka diperlukan manajemen pengelolaan yang baik sesuai dengan fungsi-fungsi komponen yang ada didalamnya.

METODE

Jenis penelitian merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Tim Bola Basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus yang beralamat di di desa Klaling Jekulo Kudus Jalan Kudus-Pati km 10 No 34. Geografis letak SMA Negeri 1 Jekuloterletak di Desa Klaling kecamatan Jekulo KM 10 No. 34, lebih tepatnya di Jl. Raya Kudus Pati KM 10 No. 34. Terletak di tempat yang cukup strategis walaupun berada di ujung timur kota kudus. Selain itu, jalan raya yang berada di depan SMA Negeri 1 Jekulo merupakan jalur pantura sehingga mudah untuk dijangkau. Metode yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan secara deskriptif kualitatif. Sasaran yang dituju adalah manajemen Tim Bola Basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, dengan melibatkan pengurus, pelatih, dan atlet sebagai subyek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Tim Bola Basket Putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus

Manajemen pembinaan tim bola basket putri di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus secara umum telah berjalan dengan baik dan terstruktur. Sekolah telah membentuk struktur organisasi yang jelas dengan program kerja yang meliputi perencanaan jangka panjang dan jangka pendek. Setiap elemen dalam organisasi telah menjalankan peran dan tanggung

jawabnya sesuai dengan fungsi yang ditetapkan. Pembinaan atlet telah memasuki tahap pembibitan yang terarah, namun masih terdapat beberapa kendala, terutama terkait keterbatasan dana untuk mendukung aktivitas pembinaan secara optimal.

Penyajian Data

Manajemen olahraga pada dasarnya mengacu pada penerapan fungsi-fungsi manajemen, yakni perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), kepemimpinan atau pelaksanaan (leading/actuating), dan pengendalian atau evaluasi (controlling/evaluating). Fungsi-fungsi ini saling berkaitan dan menjadi fondasi utama dalam mengelola sebuah tim olahraga agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien (Harsuki, 2012).

Perencanaan (Planning)

Perencanaan merupakan tahap awal yang sangat menentukan keberhasilan pembinaan. Harsuki (2012) menyatakan bahwa perencanaan adalah proses menentukan apa yang harus dilakukan, bagaimana melakukannya, dan siapa yang akan melakukannya. Dalam konteks Tim Bola Basket Putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, perencanaan telah terwujud dalam bentuk program kerja dan tujuan yang telah disusun dan disahkan melalui musyawarah bersama seluruh pemangku kepentingan.

Visi dan Misi

Visi yang dipegang oleh pengurus, pelatih, dan atlet konsisten menyatakan komitmen untuk mewujudkan tim bola basket putri yang unggul, berprestasi, dan berkarakter melalui pembinaan yang profesional, disiplin, dan sportif. Hal ini tercermin dari wawancara dengan pengurus, Bapak Drs. Hari Tri Widyanto, pelatih Bapak Budi Setiawan, dan atlet, yang secara serempak menegaskan bahwa visi tersebut menjadi landasan dalam semua program pembinaan. Misi yang disusun menitikberatkan pada peningkatan partisipasi dan prestasi dalam berbagai kejuaraan mulai dari tingkat kabupaten hingga nasional, serta penyeimbangan antara prestasi akademik dan olahraga bagi para atlet.

Perekrutan dan Kriteria Atlet

Proses perekrutan atlet dilaksanakan dengan mempertimbangkan berbagai kriteria fisik dan teknis. Pengurus menjelaskan bahwa seleksi dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk penyebaran informasi seleksi lewat media sosial dan pamflet, serta peninjauan langsung oleh manajer di berbagai pertandingan untuk mengidentifikasi pemain potensial. Kriteria yang paling diperhatikan meliputi postur tubuh ideal sesuai posisi, kemampuan teknik dasar, kondisi fisik, mental, serta motivasi tinggi. Pelatih menegaskan bahwa tidak ada kriteria baku yang terlalu kaku, tetapi tinggi badan minimal untuk posisi center adalah 165 cm, sementara posisi lain dinilai berdasarkan keterampilan dan peran dalam tim.

Perekrutan dan Kriteria Pelatih

Pelatih yang terlibat dalam pembinaan harus memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai. Proses seleksi pelatih mengacu pada latar belakang pengalaman, kemampuan mobilitas, sikap (attitude), serta sertifikasi pelatihan yang diakui. Pengurus menjelaskan bahwa pelatih yang dipilih harus memiliki motivasi kuat dan kompetensi teknis yang dapat mengembangkan potensi atlet dengan baik. Hal ini penting mengingat pelatih tidak hanya berfungsi sebagai pembina teknik tetapi juga sebagai pembimbing mental para atlet yang masih berada pada masa perkembangan.

Karakteristik Program Latihan

Program latihan tim bola basket putri di SMA Negeri 1 Jekulo Kudus terbagi menjadi tiga fase utama, yaitu pra-pertandingan (pre-session), saat pertandingan (on-session), dan pasca-pertandingan (off-session). Pada fase pra-pertandingan, tim melakukan persiapan intensif dengan latihan teknik, fisik, dan uji coba pertandingan melawan tim lokal maupun luar kota. Selama fase on-session, latihan difokuskan pada pengembangan taktik dan strategi sesuai dengan kebutuhan kompetisi yang akan dihadapi. Pasca-pertandingan digunakan untuk evaluasi dan pemulihan fisik atlet. Program latihan disusun secara sistematis dan terukur, disesuaikan dengan target prestasi yang ingin dicapai.

Kesehatan Atlet

Kesehatan menjadi aspek utama yang harus diperhatikan dalam pembinaan olahraga. Namun, berdasarkan wawancara, pengecekan kesehatan atlet baru dilakukan secara informal oleh pelatih sebelum latihan, berupa pertanyaan kondisi fisik atlet pada hari tersebut. Belum ada sistem pengecekan kesehatan rutin atau medis yang terstruktur, sehingga hal ini menjadi catatan penting yang perlu diperbaiki demi menjaga performa dan keselamatan atlet dalam jangka panjang.

Kegiatan Klub

Kegiatan pembinaan secara rutin dilaksanakan mulai Senin hingga Sabtu, dengan jadwal latihan yang jelas dan teratur. Selain latihan teknik dan fisik, dilakukan pula sparring (uji coba) dan briefing untuk mengevaluasi hasil latihan. Pengurus juga mengawasi perkembangan atlet secara berkala dan mengatur partisipasi dalam berbagai kejuaraan sebagai ajang pembuktian dan peningkatan kompetensi atlet.

Budget dan Pendanaan

Pendanaan menjadi salah satu tantangan yang cukup signifikan. Dana pembinaan sebagian besar berasal dari alokasi anggaran sekolah, termasuk dari program beasiswa basket yang menjadi prioritas. Dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan makan, kesehatan, transportasi, penginapan saat pertandingan, pembelian alat dan sarana latihan, serta gaji pelatih. Selain dana sekolah, terdapat pula sumber dana dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan pengelolaan unit usaha sekolah seperti kantin dan koperasi.

Namun, keterbatasan dana masih dirasakan terutama untuk pengadaan fasilitas latihan yang lebih lengkap dan dukungan finansial yang memadai untuk kebutuhan non-pendidikan atlet.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana latihan menjadi faktor krusial dalam keberhasilan pembinaan. SMA Negeri 1 Jekulo Kudus menyediakan fasilitas latihan yang memadai, termasuk lapangan basket dan alat-alat pendukung. Namun, terdapat beberapa kekurangan seperti tidak tersedianya alat fitnes lengkap, termasuk treadmill, leg press machine, dan variasi alat beban yang lebih lengkap. Kondisi lapangan juga terkadang kurang optimal, misalnya adanya kebocoran atap dan lapangan yang kurang terlindungi dari cuaca. Pengelolaan sarana dan prasarana sudah memiliki sistem penyimpanan dan perawatan yang baik dengan petugas khusus, namun perlu peningkatan kuantitas dan kualitas agar menunjang proses latihan secara maksimal.

Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang berfokus pada pengaturan dan pengelolaan sumber daya serta struktur organisasi agar tujuan dapat tercapai dengan efektif (Harsuki, 2012). Struktur organisasi Tim Bola Basket Putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus sudah dirancang secara jelas dengan pembagian tugas yang tegas. Kepala sekolah berperan sebagai pimpinan utama yang memberikan dukungan dan fasilitasi, pelatih bertanggung jawab atas latihan dan pengembangan teknis serta motivasi atlet, sementara manajer mengatur logistik dan administrasi tim. Meskipun pelatih lebih fokus pada aspek teknis, komunikasi dan koordinasi antar unsur organisasi berjalan baik.

Dukungan Lingkungan

Dukungan lingkungan internal sangat kuat dan memberikan dampak positif terhadap kelangsungan pembinaan. Guru, staf, dan kepala sekolah secara aktif memberikan dukungan moral dan kehadiran pada saat latihan dan pertandingan. Pemberian penghargaan berupa piala, uang hasil juara, dan pengakuan nama baik sekolah menjadi motivasi tambahan bagi atlet dan pelatih. Dukungan ini memperkuat iklim pembinaan yang kondusif dan berorientasi pada prestasi.

Koordinasi

Koordinasi yang efektif antara pengurus, pelatih, atlet, dan orang tua sangat penting dalam menjamin kelancaran program pembinaan. Komunikasi terbuka dilakukan melalui musyawarah rutin untuk evaluasi perkembangan atlet dan persiapan kejuaraan. Informasi terkait jadwal latihan dan pertandingan disampaikan dengan baik sehingga semua pihak dapat mendukung proses pembinaan secara sinergis.

Kepemimpinan dan Pelaksanaan (Actuating)

Pelaksanaan program latihan dilakukan dengan pengawasan yang ketat dan evaluasi rutin. Pelatih mengatur program latihan berdasarkan target yang ingin dicapai, dengan

pendekatan yang mengutamakan profesionalisme, disiplin, dan sportifitas. Evaluasi dilakukan setiap sesi latihan dan secara mingguan untuk menyesuaikan program dengan perkembangan atlet. Pendekatan sosial dan motivasi menjadi bagian integral dalam meningkatkan mental dan semangat atlet, yang diberikan oleh pelatih dan pengurus secara kolaboratif.

Evaluasi (Evaluating)

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan program pembinaan. Prestasi tim yang terus meningkat menjadi indikator utama keberhasilan pembinaan. Meskipun sempat mengalami penurunan selama pandemi COVID-19, prestasi tim kembali menunjukkan peningkatan signifikan. Perkembangan atlet tidak hanya terlihat dari pencapaian prestasi, tetapi juga kemajuan fisik, teknik, dan mental yang stabil. Evaluasi juga mencakup feedback dari atlet mengenai program latihan, yang digunakan untuk perbaikan berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen Tim Bola basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus, diperoleh kesimpulan bahwa manajemen pembinaan cabang olahraga bola basket di tim putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus sudah berjalan cukup baik. dalam manajemen tersebut terdapat perencanaan, pengorganisasian, aktuating, dan pengawasan. Fungsi-fungsi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Planning:** Dalam fungsi perencanaan secara keseluruhan belum berjalan dengan baik, karena banyak anggota klub yang tidak mengetahui tujuan, visi dan misi Tim Bola Basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. Untuk perekrutan atlet maupun pelatih tidak ada pedoman perekrutan dan kriteria secara khusus. Kemudian untuk sarana dan prasarana masih ada kekurangan, serta untuk kesehatan belum ada pengecekan secara rutin untuk mengetahui kondisi kesehatan para atlet.
2. **Organizing:** Dalam fungsi pengorganisasian pelaksanaannya sudah berjalan dengan baik, namun perlu ditingkatkan lagi. Tim Bola Basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus perlu menambah pengurus seperti bidang pertandingan dan psikolog, karena keduanya sangat penting bagi penunjang prestasi atlet serta tim bola basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus.
3. **Aktiating:** Dalam fungsi aktuating pelaksanaan program latihan sudah berjalan dengan baik sesuai program yang dibuat oleh pelatih. Pengurus dan pelatih juga sudah melakukan pendekatan kepada para atlet dengan memberikan motivasi dan arahan untuk membangun mental atlet yang kuat.
4. **Evaluating:** Dalam fungsi pengawasan ini bertujuan untuk mengetahui hasil atau pencapaian dari program latihan yang di jalankan oleh pembinaan Tim Bola Basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan agar tujuan dari pembinaan tersebut tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis mengenai manajemen tim Bola basket putri SMA Negeri 1 Jekulo Kudus terdapat saran yang disampaikan penulis yaitu untuk kedepannya lebih baik atlet yang dipertandingkan diambil merasata dari Kota Kudus dan dari luar kota.

DAFTAR PUSTAKA

- Handoko, T. Hani. (2003). Manajemen. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Harsono. (2017). Kepelatihan Olahraga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Harsuki. (2012). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. (2013). Pengantar Manajemen Olahraga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Irianto, Djoko Pekik. (2002). Dasar Kepelatihan. Yogyakarta: Andi Offset.
- Imam Sodikun. 1992. Olahraga Pilihan Bola Basket. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Manullang. (2006). Dasar-dasar Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Moleong, Lexy. (2010), Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nuril Ahmadi. 2007. Permainan Bola Basket. Surakarta: Era Intermedia. Perbasi.2010. Peraturan Bola Basket Resmi. Pengurus Besar Persatuan Bolabasket Seluruh Indonesia.
- Rubianto Hadi. 2007. Ilmu Kepelatihan Dasar. Semarang: CV Cipta Prima Nusantara
- Rusli Lutan dkk. (2003). Dasar-dasar Kepelatihan. Jakarta: DEPDIKNAS
- Siagian, Sondang P. 2002. Fungsi-Fungsi Manajerial Edisi Keempat. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Siswanto. (2005). Pengantar Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Soedjatmiko. 2017. Manajemen Olahraga: Prinsip-prinsip praktis. Semarang: Fastindo.
- Subardjah. (2000). Psikologi Olahraga. Jakarta: DEPDIKNAS
- Suharsimi Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian. Jakarta: Rineka cipta.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- _____. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. (2008). Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sukirno. 2008. Manajemen Kepelatihan Olahraga. Semarang: UNNES Press.
- Terry, G.R 2003. Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

